

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan histori Etnis Batak Toba masih mempercayai kepada kekuatan gaib (supranatural) yang melekat dan menjadi kebudayaan. Etnis Batak Toba meyakini kepercayaan pada roh leluhur dan makhluk gaib (Animisme). Seperti halnya konsepsi tentang pencipta sebelum terciptanya agama, Etnis Batak Toba percaya bahwa alam dan seluruh isinya diciptakan oleh Debata Mulajadi Nabolon sebagai sang Maha Pencipta dan mewariskan kekuatan kepada raja Batak lalu diwariskan secara turun menurun kepada anak-anaknya raja. Kekuatan itu tidak dimiliki oleh sembarangan seseorang apabila kekuatan itu diturunkan maka dia akan menjadi seorang yang disebut Datu. Datu (dukun) khusus sebutan bagi Etnis Batak Toba yang berarti seseorang yang mempunyai kemampuan di luar daya normal manusia awam (kemampuan supranatural/paranormal).
2. Kepercayaan Etnis batak Toba diawali dari histori Etnis Batak Toba tentang kekuatan Debata yang diturunkan ke nenek moyang lalu kepada keluarga, dan diturunkan pada salah satu keluarga yang terpilih sebagai Datu.

3. Masyarakat Etnis Batak Toba di Desa Tanjung Gusta masih mempercayai kekuatan Datu bolon dalam penyelesaian keluhan dan pengobatan yang diderita pasien dilatarbelakangi oleh keberhasilan datu bolon yang sudah terbukti. Selain itu Etnis Batak Toba lebih memilih juga disebabkan faktor biaya yang murah dan jangka waktu yang relatif cepat.
4. Untuk menyelesaikan masalah dan pengobatan pasien, maka Datu Bolon menggunakan kekuatan gaib diperoleh melalui mediasi dengan pembacaan mantra persembahan sesajian dan benda-benda pusaka dari leluhur untuk memanggil kekuatan gaib. Setiap keluhan pasien terdapat perbedaan dalam persembahan sesajian, hal ini didasari karena terdapat dua leluhur / kekuatan gaib yang berbeda yakni leluhur untuk meramal disebut dengan (Ompung Bolon) dan leluhur untuk mengobati pasien disebut dengan (Ompung Mulajadi)
5. Ritual yang diadakan oleh Datu Bolon terdapat dua jenis ritual yaitu ritual *manuk gantung* (meramal) dan ritual pengobatan tradisional dari beberapa penyakit khusus patah tulang, penyakit kulit dan penyakit mata.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam peneliti ini , yaitu :

1. Diharapkan bagiseluruh masyarakat etnis Batak Toba di desa Tanjung Gusta agar tidak menyalahgunakan warisan dari leluhur dantetap melestarikan warisan leluhur etnis Batak Toba.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kepercayaan ini. Sehingga bisa memberikan pemahaman yang mendalam kepada setiap pembaca (khususnya masyarakat Batak Toba) mengenai kepercayaan ini.
3. Diharapkan agar masyarakat Etnis Batak Toba Desa Tanjung Gusta lebih mepercayai pengobatan dengan tenaga medis dan penyelesaian keluhan / masalah pada pihak yang berwajib
4. Tokoh agama perlu berperan aktif memperhatikan apa yang menjadi penyebab masyarakat tetap mempercayai kekuatan Datu Bolon ditengah adanya agama saat ini agar tidak terpengaruh pada kekuatan yang mistis .
5. Diharapkan kepada masyarakat etnis Batak Toba Desa Tanjung Gusta tidak teralu mempercayai kekuatan gaib karena bila mempercayai kekuatan Datu Bolon itu sama halnya dengan menduakan Tuhan Yang Maha Esa.